

# **Kontribusi Sumberdaya Manusia Transmigran**

**dalam Pembangunan di Kabupaten Wajo  
dan Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan**

**Prof.Dr.Ir. Agus Djoko Santosa, SU**

**Dr. B. Suratmo**

**Ir. Maya Safriana Effendi, MM**

# KONTRIBUSI SUMBERDAYA MANUSIA TRANSMIGRAN

dalam pembangunan di Kabupaten Wajo dan  
Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan

Prof.Dr.Ir. Agus Djoko Santosa, SU

Dr. B. Suratmo

Ir. Maya Safriana Effendi, MM



**KONTRIBUSI SUMBERDAYA MANUSIA  
TRANSMIGRAN**

**dalam pembangunan di Kabupaten Wajo dan Kabupaten  
Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan**

Oleh : Prof.Dr.Ir. Agus Djoko Santosa, SU  
Dr. B. Suratmo  
Ir. Maya Safriana Effendi, MM

Desain sampul : Winengku Nugroho

Layout : Rahmat Zaki .M

Cetakan pertama, Oktober 2014

Penerbit Kepel Press

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp. : (0274) 884500

Hp. : 081 227 10912

e-mail : amara\_books@yahoo.com

**Anggota IKAPI**

**ISBN : 978-602-1228-63-0**

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh percetakan Amara Books

Isi di luar tanggung jawab percetakan



# KATA PENGANTAR

Penyelenggaraan pembangunan ketransmigrasian masa depan, dituntut lebih untuk lebih berkualitas, baik dalam penentuan lokasi ataupun terhadap proses pengarahan dan penempatan transmigran. Sebagai dasar perencanaan kegiatan pengarahan dan penempatan dibutuhkan adanya proses identifikasi pemetaan kantong-kantong calon transmigran, di daerah asal khususnya di wilayah perbatasan.

Kebutuhan informasi potensi pengarahan transmigrasi menjadi dasar pemikiran untuk penyusunan peta tematik mengenai sumberdaya calon transmigran. Keberadaan peta tematik kantong pengarahan transmigran di wilayah asal yang ada di kabupaten Wajo maupun kabupaten Soppeng, mengarah kepada pentingnya memahami lebih detil dimensi lokasi dan dimensi kualitas calon transmigran.

Pemahaman untuk mengetahui kawasan yang ditempati oleh calon transmigran pada skala semi detil, mengarah pada pemetaan kantong pengarahan transmigran, dengan mengikut sertakan variabel kompetensi, sehingga batasan masalah menjadi lebih nyata, yaitu : perlunya penyajian informasi potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya wilayah, merupakan wilayah potensial sebagai basis pengarahan transmigran.

Jakarta, 14 Oktober 2014

Peneliti

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	V
Daftar Isi .....	Vii
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah .....	4
1.3. Rumusan masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Sasaran .....	6
1.6. Kegunaan .....	6
1.7. Ruang lingkup .....	6
1.8. Landasan pemikiran .....	7
1.9. Metodologi .....	22
1.10. Batasan operasional .....	26
<b>BAB II Keragaan Wilayah Kabupaten Wajo Dan Kabupaten Soppeng .....</b>	<b>29</b>
2.1. Kabupaten Wajo .....	29
2.2. Kabupaten Soppeng .....	37
2.3. Unit Analisis Kecamatan .....	42
2.5. Unit Analisis Kecamatan .....	43
<b>BAB III Hasil Dan Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
3.1. Kawasan Kajian dalam konteks pembangunan Transmigrasi .....	45
3.2. Validasi lokus kajian di unit analisis	



desa .....	49
3.3. Pengujian Validasi .....	67
3.3.2. Pengujian Validitas secara kualitatif .....	73
3.4. Deskripsi frekuensi aspek pendukung pengarahan transmigran .....	92
3.5. Profil Calon Transmigran .....	102
3.6. Strategi akselerasi pembangunan ketransmigrasian di kabupaten Wajo dan Soppeng .....	133
3.7. Faktor Penentu Keberhasilan .....	141
3.8. Pelatihan .....	142
3.9. Hambatan dalam pelatihan ketrampilan .....	144
3.10. Rancangan Penyuluhan yang diperlukan untuk mendukung Program Pengarahan 1 tahun mendatang .....	145
3.10. Strategi Jangka Menengah (RPJM) Pengembangan kawasan di kabupaten Wajo dan Soppeng dengan pendekatan pola ketransmigrasian .....	149
<b>BAB IV Kesimpulan Dan Rekomendasi .....</b>	<b>151</b>
4.1. Kesimpulan .....	151
4.2. Rekomendasi .....	161
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>163</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang masalah

Dinamika pembangunan transmigrasi pada era reformasi direncanakan dan dirancang tidak sekedar bertumpu pada kebutuhan serta keinginan pemerintah daerah, khususnya dalam pembangunan, fisik maupun sumberdaya manusianya, lebih luas didalamnya memperhatikan akan hak dasar masyarakat, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 28 ayat (a) sampai (i), dan UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM. Sehingga untuk mencapai keberhasilan pembangunan transmigrasi masa depan, tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah daerah, yang saat ini mengacu pada UU. No.32 tahun 2004. Pada saat ini aplikasi program transmigrasi, mengarah pada beberapa hal berikut :

1. Program pembangunan transmigrasi bertujuan untuk mengisi kekurangan sumberdaya manusia, dimaksudkan sebagai pelaku untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya alam dan kawasan sebagai sarana pendukung pembangunan daerah.
2. Mengisi kebutuhan tenaga kerja dalam upaya peningkatan produksi serta produktifitas kawasan sebagai sarana pendukung pembangunan daerah



## BAB II

# KERAGAAN WILAYAH KABUPATEN WAJO DAN KABUPATEN SOPPENG

### 2.1. Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo merupakan salah satu Daerah/Region Tingkat II yang terletak di tengah-tengah dan berada pada bagian utara daerah Propinsi Sulawesi Selatan, dengan luas daerah 2506,19 km<sup>2</sup>, atau 4,01 persen dari luas provinsi Sulawesi selatan, dan kepadatan penduduk rata-rata 157 jiwa per km<sup>2</sup>. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Wajo terletak di antara 3°39'-4° 16' LS dan 119°53'-120°27' Bujur Timur. Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

**Tabel.2.1. Batas administrasi kabupaten Wajo**

Sebelah utara	Kab. Luwu dan Kab. Siderreng Rappang
Sebelah Selatan	Kab. Bone dan Kab. Soppeng
Sebelah Barat	Kab Sidrap Kab. Soppeng
Sebelah Timur	Teluk Bone

Sumber : Kab. Wajo dalam angka, 2014.



## BAB III

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari kajian ini dikelompokkan menjadi sub bab yang saling terkait, terdiri atas sub bab :

1. Kawasan Kajian dalam konteks Transmigrasi
2. Validasi lokus kajian kuantitatif dan deskriptif
3. deskripsi frekuensi aspek pendukung pengarahannya transmigran .

### 3.1. Kawasan Kajian dalam konteks pembangunan Transmigrasi.

Pembangunan ketransmigrasian era baru semenjak diberlakukan UU no. 32 tahun 2004, dimaksudkan dalam mendukung pembangunan daerah, mengacu kepada persatuan dan keatuan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat transmigran dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan identifikasi potsar pada wilayah lokus kajian TPS, senantiasa memperhatikan beberapa hal yang penting, antara lain :

1. Apakah wilayah kajian merupakan bagian dari Zonasi kawasan Transmigrasi, baik berupa TPA dan ataupun TPB.
2. Apakah wilayah kajian dengan lokus subyek adalah TPS, wilayah yang akan dikembangkan merupakan pola garkim. Pola Garkim, merupakan pola dimana desa yang akan dikembangkan oleh pemerintah,

## BAB.IV

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 4.1. Kesimpulan

1. Pemetaan potensi kantong transmigran (TPS) di kabupaten Wajo, dilaksanakan secara purposive untuk 14 kecamatan yang ada di kabupaten Wajo dengan mengambil lokus sampel di dua kecamatan Majauleng dan kecamatan Gilireng. Potensi untuk dua kecamatan diklasifikasi menjadi Prioritas satu, yang menggambarkan dengan tegas bahwasanya wilayah desa secara significant merupakan kantong transmigran yang untuk diarahkan mengikuti program transmigrasi, dan prioritas dua, merupakan wilayah desa diarahkan untuk mengikuti program transmigrasi jika wilayah prioritas satu tidak memenuhi kuota, dan prioritas tiga, merupakan wilayah dengan daya dukung yang cukup baik, sehingga tidak perlu diarahkan untuk mengikuti program transmigrasi. Uraian matriks desa dan potensi wilayah adalah sebagai berikut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2011. Potensi Desa Kabupaten Wajo, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2011. Potensi Desa Kabupaten Soppeng, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2013. Kabupaten Soppeng dalam angka, 2013, Kab. Soppeng
- Badan Pusat Statistik, 2013. Kabupaten Wajo dalam angka, 2013, Kab. Soppeng, Sulawesi selatan..
- Departemen Transmigrasi dan PPH, 1998. UU.No.15 tahun 1997 tentang Ketransmigrasian, Jakarta , dan revisi Undang-undang No 29 tahun 2009,
- Departemen Transmigrasi dan PPH, 2007. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, No.412 tahun 2007 tentang Kota Terpadu Mandiri
- Departemen Transmigrasi dan PPH, 2014 . PP Nomer 3 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No.15 Tahun 1997 tentang ketransmigrasian sebagaimana telah diubah dengan UU No.29 tahun 2009 .
- Kotler, 1998. Marketing Management edisi 9, New Jersey A Simon & Schuster Company
- Kementerian tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2009. Rencana Strategis Kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi, 2010-2014, Jakarta.



- Lies Purbandarini, dkk, 2011. Kompetensi Transmigrasi Mendukung Kawasan Transmigrasi di Perbatasan, PT. Leuser Cita Pustaka, Jakarta
- Sudihardjo, B. 1979. Prinsip Dasar Pembuatan Peta Thematic, Puspics Fakultas Geografi UGM Bakosurtanal, Yogyakarta
- Suwarsono, 1994, Manajemen Stratejik , Konsep, alat analisa, dan konteks, STIE-AMP YKPN, Yogyakarta

# Kontribusi Sumberdaya Manusia Transmigran

dalam Pembangunan di Kabupaten Wajo  
dan Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan

Penyelenggaraan pembangunan ketransmigrasian masa depan, dituntut lebih untuk lebih berkualitas, baik dalam penentuan lokasi ataupun terhadap proses pengarahannya dan penempatan transmigran. Sebagai dasar perencanaan kegiatan pengarahannya dan penempatan dibutuhkan adanya proses identifikasi pemetaan kantong-kantong calon transmigran, yang dilaksanakan di daerah asal memiliki keuntungan untuk menetapkan kuantitas animo masyarakat untuk mengikuti transmigrasi di daerah penempatan luar Jawa.

Sedangkan pendekatan lain dengan pola sisipan maupun pola pemugaran permukiman, pada desa asal atau desa asli, dimaksudkan untuk mengetahui potensi animo masyarakat aseli (TPS) untuk mengikuti transmigrasi, yang disesuaikan dengan pola pembangunan daerah. Untuk kabupaten Wajo dan kabupaten Soppeng di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang belum berkembang. Secara empirik kabupaten Wajo dan kabupaten Soppeng merupakan daerah penyangga komoditas tanaman pangan dan peternakan untuk provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk mendorong kemajuan pembangunan wilayah di ke dua kabupaten pemerintah daerah merencanakan pengembangan kawasan transmigrasi untuk masa mendatang dengan pembentukan KPB, memperhatikan kondisi tersebut, tentunya dibutuhkan adanya sumberdaya transmigran sebagai pelaku pembangunan, sebagai konsekuensi dasar diperlukan informasi potensi transmigrasi sebagai dasar penyusunan peta tematik sumberdaya calon transmigran.

Penentuan kantong-kantong potensi calon transmigran yang di desa asal untuk wilayah kabupaten Wajo dilaksanakan dengan memperhatikan pada batasan UU No.29 tahun 2009 pasal 12. Pemahaman identifikasi kantong pengarahannya transmigran, di kabupaten Soppeng, dimana sebagian besar desa yang ada di 14 kecamatan masih merupakan desa tertinggal, mempunyai arti penting dalam upaya penanganan program pengarahannya transmigrasi jangka pendek.



Penerbit Kepel Press  
Puri Arsita A-6  
Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta  
Telepon: 0274-884500, 081-227-10912  
e-mail: amara\_books@yahoo.com

ISBN 978-602-1228-63-0

